



Volume 2, No 3, April (2025)	DOI: https://doi.org/10.59585/jimad	Page: 163 - 174
---------------------------------	---	--------------------

Evaluasi Implementasi Aplikasi Digital Desa (DIGIDES) dalam Menyelenggarakan Administrasi Desa di Desa Latta Kecamatan Baguala Kota Ambon

Berny Jhon^{1*}, Montgomery Warbal², Paulina Wokanubun³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Trinitas Ambon

*Corresponding Author: Berny Jhon; Email: benny_palembang@yahoo.com

ARTICLE INFO

Keywords: Evaluasi Implementasi, DIGIDES, Desa di Desa Latta, Kecamatan Baguala Kota Ambon

Received : 09 Maret 2025
Revised : 20 Maret 2025
Accepted : 25 April 2025

ABSTRACT

Pemerintah Indonesia semakin mendorong penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam pengelolaan administrasi pemerintahan di tingkat desa. Salah satu inisiatif yang diambil adalah melalui pengembangan aplikasi Digital Desa (DIGIDES), yang bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat pengelolaan administrasi desa. Aplikasi ini diharapkan dapat menjawab berbagai tantangan yang dihadapi oleh desa, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya akses terhadap teknologi, dan masih terbatasnya sistem administrasi yang efisien. Tujuan penelitian ini adalah a. Untuk menilai sejauh mana implementasi aplikasi DIGIDES mempengaruhi administrasi Desa di Desa Latta Kecamatan Baguala Kota Ambon. b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam menggunakan aplikasi (DIGIDES) dalam administrasi desa di Desa Latta Kecamatan Baguala Kota Ambon. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi dalam implementasi aplikasi DIGIDES di Desa Latta. Hasil penelitian Dalam evaluasi ini, ada tiga indikator utama yang menjadi fokus dalam menilai implementasi aplikasi ini, yaitu kemudahan akses dan penggunaan, kecepatan proses administrasi, serta akurasi data. Kesimpulan bahwa dengan sistem yang lebih terstruktur, proses administrasi desa menjadi lebih cepat, transparan, dan akurat. Kendala terkait keterampilan teknis sebagian perangkat desa dan kualitas jaringan internet masih perlu diperhatikan, namun hal ini dapat diperbaiki dengan pelatihan berkelanjutan dan peningkatan infrastruktur. Secara keseluruhan, aplikasi



DIGIDES berpotensi untuk terus mengoptimalkan kinerja administrasi desa dan menjadi model untuk desa-desa lain dalam mengimplementasikan sistem digital.

PENDAHULUAN

Secara historis, administrasi desa di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan penggunaan sistem manual, yang cenderung memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan. Penggunaan sistem berbasis digital dapat mengatasi masalah tersebut, sehingga mempermudah pengelolaan data administrasi desa, seperti data kependudukan, anggaran desa, serta program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa. Aplikasi seperti DIGIDES dapat mengintegrasikan berbagai fungsi tersebut dalam satu platform, sehingga proses administrasi dapat lebih efisien dan transparan.

Desa Latta, sebagai salah satu desa yang terletak di wilayah Maluku, telah mengadopsi aplikasi DIGIDES dalam rangka meningkatkan kualitas layanan administrasi kepada masyarakat. Implementasi aplikasi ini dilakukan dengan harapan dapat mendorong terciptanya pemerintahan desa yang lebih baik, efektif, dan efisien. Sebagai bagian dari transformasi digital desa, aplikasi DIGIDES diharapkan juga dapat memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan desa yang berbasis data dan informasi yang lebih akurat.

DIGIDES menawarkan berbagai produk-produk aplikasi yang dirancang untuk mendigitalkan berbagai proses administrasi yang ada di desa. Beberapa produk utama dalam DIGIDES yang banyak digunakan di desa-desa, termasuk Desa Latta, antara lain :

1. Sistem Informasi Desa (SID):

Produk ini dirancang untuk mendukung pengelolaan data dan informasi yang ada di desa. Sistem ini mencakup berbagai modul, seperti data kependudukan, pengelolaan anggaran desa, serta dokumentasi kegiatan pembangunan. Dengan adanya SID, perangkat desa dapat dengan mudah mengakses data dan membuat laporan yang dibutuhkan tanpa harus mengandalkan sistem manual yang memakan waktu.

2. Aplikasi Administrasi Surat Menyurat:

Aplikasi ini membantu perangkat desa dalam membuat, mengelola, dan mendistribusikan surat-surat penting, seperti surat keterangan domisili, surat izin usaha, dan



surat lainnya. Melalui aplikasi ini, proses pembuatan surat menjadi lebih cepat dan mudah. Namun, masalah seperti kesulitan akses bagi masyarakat atau keterbatasan perangkat di tingkat desa sering kali menghambat penggunaan aplikasi ini dengan optimal.

3. Sistem Pengelolaan Keuangan Desa (SiKADES):

Aplikasi ini mendigitalisasi proses pengelolaan anggaran desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan anggaran. Dengan menggunakan SiKADES, pengelolaan keuangan desa diharapkan dapat lebih transparan dan akuntabel. Meski demikian, masih ada kendala seperti kesalahan input anggaran atau keterbatasan kapasitas SDM dalam mengoperasikan aplikasi yang perlu diatasi.

4. Sistem Informasi Manajemen Aset Desa:

Aplikasi ini membantu perangkat desa dalam mendata dan mengelola aset-aset yang dimiliki oleh desa, seperti tanah, bangunan, dan fasilitas umum lainnya. Penggunaan aplikasi ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan aset desa. Namun, sering kali masalah teknis atau kesalahan data input menyebabkan ketidakakuratan yang mengganggu pengelolaan aset.

5. Aplikasi Pengelolaan Data Penduduk:

Aplikasi ini digunakan untuk mencatat dan mengelola data kependudukan yang ada di desa. Melalui aplikasi ini, proses pendaftaran penduduk baru, perubahan status kependudukan, dan pengelolaan data keluarga bisa dilakukan dengan lebih cepat. Akan tetapi, kendala dalam hal pelatihan perangkat desa dan kurangnya akses internet sering kali menghambat efisiensi aplikasi ini.

Meskipun berbagai produk DIGIDES ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi administrasi desa, masih terdapat beberapa masalah yang perlu dievaluasi. Salah satunya adalah kemudahan akses dan penggunaan aplikasi tersebut. Perangkat desa dan masyarakat yang belum terbiasa dengan teknologi sering mengalami kesulitan dalam memanfaatkan aplikasi-aplikasi ini secara optimal. Selain itu, kecepatan proses administrasi juga menjadi isu penting. Meskipun aplikasi dapat mempersingkat waktu dalam proses administrasi, kendala teknis, seperti lambatnya koneksi internet atau masalah server, sering menghambat kecepatan pemrosesan data. Tidak hanya itu, akurasi data yang dikelola melalui aplikasi-aplikasi ini juga sangat bergantung pada ketelitian dalam penginputan data. Kesalahan dalam memasukkan data



dapat berdampak pada kesalahan administrasi yang dapat mempengaruhi layanan publik di desa.

Namun, meskipun DIGIDES memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, implementasinya di Desa Latta belum sepenuhnya berjalan lancar. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan aplikasi administrasi desa ini, yang terbagi dalam faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya adalah dukungan pemerintah, ketersediaan infrastruktur teknologi dan komitmen perangkat desa, sedangkan faktor penghambat adalah : keterbatasan sumber daya manusia (SDM), infrastruktur yang belum merata, masalah teknis dan keterbatasan fitur aplikasi dan kurangnya kesadaran masyarakat.

Selain itu, penggunaan teknologi digital juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi di tingkat desa. Dalam sistem administrasi yang berbasis digital, setiap data yang dimasukkan dapat dipantau dan dipertanggungjawabkan, yang tentunya akan mengurangi kemungkinan terjadinya penyalahgunaan anggaran atau penyelewengan dalam pengelolaan dana desa. Aplikasi ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi secara langsung, sehingga dapat meningkatkan rasa kepercayaan terhadap kinerja pemerintah desa.

Namun, meskipun potensi besar dari aplikasi DIGIDES diharapkan dapat membawa perubahan positif, implementasinya tidak selalu berjalan mulus. Berbagai tantangan seringkali muncul, terutama terkait dengan infrastruktur teknologi yang belum merata, kapasitas sumber daya manusia yang terbatas, dan resistensi terhadap perubahan dalam penggunaan sistem baru. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi secara mendalam terhadap implementasi aplikasi ini, guna mengetahui sejauh mana keberhasilannya dalam menunjang administrasi desa di Desa Latta.

Evaluasi ini juga penting untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh aparat desa dalam menggunakan aplikasi DIGIDES. Dalam proses implementasi, mungkin terdapat kekurangan pada sisi pelatihan, kurangnya pemahaman tentang fitur aplikasi, atau kesulitan dalam akses jaringan internet yang dapat mempengaruhi kinerja aplikasi. Kendala-kendala ini perlu dianalisis agar dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi di masa mendatang.



Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pemerintah desa perlu lebih memanfaatkan aplikasi seperti DIGIDES untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dengan pengelolaan administrasi yang lebih efisien, waktu yang sebelumnya terbuang untuk proses manual dapat dialihkan untuk kegiatan lain yang lebih produktif. Oleh karena itu, evaluasi implementasi aplikasi ini di Desa Lattaakan memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak transformasi digital terhadap penyelenggaraan pemerintahan Desa, serta menjadi acuan bagi Desa-Desa lain dalam mengadopsi sistem yang serupa.

Namun, meskipun aplikasi ini diimplementasikan dengan harapan untuk membawa dampak positif, beberapa masalah masih muncul dalam prakteknya. Salah satu masalah yang perlu dievaluasi adalah :

- a) Kemudahan akses dan penggunaan. Sebagai contoh, perangkat desa dan masyarakat mungkin tidak memiliki keterampilan teknologi yang cukup untuk memanfaatkan aplikasi tersebut dengan maksimal. Jika aplikasi sulit diakses atau digunakan oleh masyarakat atau perangkat desa, maka tujuan utama untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi administrasi desa tidak dapat tercapai.
- b) Misalnya, proses pengajuan surat keterangan atau permintaan data kependudukan yang seharusnya dapat dilakukan dengan cepat melalui aplikasi, justru terhambat karena kesulitan dalam penggunaan aplikasi tersebut.
- c) Kecepatan proses administrasi juga menjadi indikator penting dalam evaluasi ini. Meskipun aplikasi diharapkan dapat mempercepat alur kerja administrasi desa, kenyataannya kecepatan proses tersebut terkadang terhambat oleh masalah teknis, seperti koneksi internet yang tidak stabil atau aplikasi yang membutuhkan waktu pemrosesan lama untuk menghasilkan output yang diperlukan. Sebagai contoh, pengurusan surat izin usaha atau perubahan data kependudukan yang dapat memakan waktu lebih lama dibandingkan dengan metode manual sebelumnya.
- d) Akurasi data yang dihasilkan oleh aplikasi tersebut. Dalam sistem administrasi berbasis aplikasi, data yang dimasukkan harus benar dan valid untuk menghindari kesalahan yang dapat berdampak buruk bagi masyarakat desa. Namun, sering kali kesalahan dalam input data, kurangnya pelatihan bagi pengelola data, atau kesalahan teknis dalam aplikasi menyebabkan ketidakakuratan data. Sebagai contoh, salah pengisian data penduduk atau



data aset desa dapat mengarah pada masalah hukum atau masalah dalam perencanaan pembangunan desa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi dalam implementasi aplikasi DIGIDES di Desa Latta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam penggunaan aplikasi Digital Desa (DIGIDES) dalam penyelenggaraan administrasi desa di Desa Latta yakni sekertaris Desa, kasi pemerintahan 2 orang, kasi pelayanan 1 orang, masyarakat pengguna layanan 4 orang. Jadi populasi berjumlah 8 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Evaluasi Implementasi Aplikasi Digital Desa (DIGIDES) dalam Menyelenggarakan Administrasi Desa di Desa Latta, Kecamatan Baguala, Kota Ambon. Aplikasi Digital Desa (DIGIDES) merupakan salah satu solusi yang diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam administrasi desa. Di Desa Latta, Kecamatan Baguala, Kota Ambon, penerapan aplikasi ini bertujuan untuk memperbaiki sistem administrasi yang sebelumnya masih dilakukan secara manual. Implementasi aplikasi DIGIDES di desa ini menjadi langkah penting dalam mendukung pembangunan digitalisasi desa yang lebih modern dan efisien. Dalam evaluasi ini, ada tiga indikator utama yang menjadi fokus dalam menilai implementasi aplikasi ini, yaitu kemudahan akses dan penggunaan, kecepatan proses administrasi, serta akurasi data.

1. Kemudahan Akses

Aplikasi DIGIDES di Desa Latta telah diterapkan dengan tujuan untuk mempermudah akses dan penggunaan sistem administrasi desa. Kemudahan akses menjadi faktor penting untuk menentukan seberapa efektif aplikasi ini dalam mendukung kinerja perangkat desa. Sebagian besar perangkat desa di Desa Latta, khususnya yang lebih senior, memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan sistem baru ini. Adapun wawancara dengan Bapak Rrony (Wawancara, 07 Maret 2025) berpendapat bahwa :



“Penggunaan aplikasi DIGIDES di Desa Latta dapat diakses melalui perangkat komputer maupun ponsel pintar. Secara umum, perangkat desa yang sudah terbiasa menggunakan teknologi digital dapat dengan mudah mengoperasikan aplikasi ini. Namun, tantangan muncul karena tidak semua perangkat desa, terutama yang lebih senior, memiliki keterampilan digital yang memadai. Beberapa perangkat desa mengungkapkan kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pada tahap awal, meskipun pelatihan awal telah dilakukan.”

Penjelasan diatas dibutuuhkan pelatihan khusus untuk mengoperasikan aplikasi (DIGIDES) tersebut sehingga dapat memperlancar pengolahan data. Selain itu, masalah infrastruktur juga menjadi hambatan. Desa Latta, meskipun sudah memiliki akses internet, terkadang mengalami gangguan konektivitas di beberapa wilayah. Hal ini menyebabkan ketidakstabilan dalam mengakses aplikasi pada saat-saat tertentu, yang memperlambat proses administrasi. Meskipun demikian, ketika jaringan internet stabil, akses aplikasi berjalan lancar dan mempermudah perangkat desa dalam melakukan tugas-tugas administrative.

2. Kecepatan Proses Administrasi

Salah satu tujuan utama penerapan aplikasi DIGIDES adalah untuk mempercepat proses administrasi desa yang sebelumnya dilakukan secara manual. Kecepatan dalam proses administrasi sangat penting untuk memastikan bahwa layanan kepada masyarakat dapat dilakukan dengan efisien dan tepat waktu.

Setelah implementasi aplikasi DIGIDES, kecepatan proses administrasi di Desa Latta mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelumnya, perangkat desa harus mengisi dan memverifikasi data secara manual, yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan. Dengan adanya aplikasi ini, hampir semua proses administrasi, seperti pembuatan surat dan pencatatan data, dapat diselesaikan secara elektronik, sehingga mempercepat waktu pemrosesan.

Berdasarkan pendapat dari Kepala Desa Latta (Wawancara, 09 Maret 2025) yang mengatakan bahwa :

“Sistem aplikasi yang terintegrasi memungkinkan perangkat desa untuk mengakses data secara real-time tanpa harus mencari berkas fisik. Ini sangat



menguntungkan dalam meningkatkan kecepatan proses layanan kepada masyarakat. Warga yang membutuhkan layanan administrasi tidak lagi harus menunggu lama karena proses dapat dilakukan lebih cepat.”

Namun, meskipun terjadi percepatan, ada beberapa perangkat desa yang membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan aplikasi ini.

3. Akurasi Data

Akurasi data merupakan salah satu aspek penting dalam administrasi desa, mengingat keputusan-keputusan administratif sangat bergantung pada kualitas dan kebenaran data yang dikelola. Salah satu fitur unggulan dari aplikasi DIGIDES adalah sistem yang dapat meminimalkan kesalahan dalam penginputan data.

Dalam hal akurasi data, aplikasi DIGIDES berhasil meminimalkan kesalahan input data. Aplikasi ini dilengkapi dengan sistem validasi otomatis yang memeriksa keakuratan dan kelengkapan data yang dimasukkan oleh perangkat desa. Sebagai contoh, aplikasi akan memberikan peringatan apabila ada data yang tidak lengkap atau tidak sesuai format, sehingga mengurangi potensi kesalahan input data.

Selain itu, dengan adanya sistem database terpusat, data yang dikelola di Desa Latta lebih terstruktur dan mudah diakses. Hal ini memudahkan perangkat desa untuk memverifikasi data dengan lebih cepat, serta memastikan bahwa informasi yang ada di dalam sistem adalah konsisten dan tidak duplikat.

b) Kendala – Kendala yang dihadapi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Latta, Kecamatan Baguala, Kota Ambon, terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi penerapan aplikasi Digital Desa (DIGIDES) terkait dengan tiga indikator utama, yaitu Kemudahan Akses dan Penggunaan, Kecepatan Proses Administrasi, dan Akurasi Data. Berikut adalah penjelasan terkait kendala-kendala yang dihadapi berdasarkan ketiga indikator tersebut :

1) Kemudahan Akses

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rudy (wawancara, 28 Februari 2025) yang menangani aplikasi tersebut mengatakan bahwa:

“Dalam hal keterbatasan Keterampilan Teknologi Pengguna: beberapa perangkat desa, terutama yang lebih senior, mengalami kesulitan dalam



mengoperasikan aplikasi DIGIDES. Mereka kurang familiar dengan teknologi digital, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi”.

Dari wawancara tersebut meskipun pelatihan sudah diberikan, masih ada gap keterampilan digital yang menghambat penggunaan aplikasi dengan optimal.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Leonora (Wawancara, 28 Februari 2025) mengatakan bahwa :

“Masalah Koneksi Internet: Kualitas jaringan internet di Desa Latta menjadi salah satu kendala utama. Beberapa daerah di desa ini masih memiliki konektivitas internet yang tidak stabil, terutama di daerah-daerah yang lebih terpencil. Keterbatasan infrastruktur ini menyebabkan aplikasi sulit diakses pada saat-saat tertentu, yang memperlambat proses administrasi desa.”

Dari wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa pentingnya koneksi internet yang stabil sehingga dapat memperlancar administrasi desa apabila dibutuhkan.

2) Kecepatan Proses Administrasi

Meskipun aplikasi DIGIDES dirancang untuk mempercepat proses administrasi desa, beberapa kendala yang ditemukan terkait dengan kecepatan proses administrasi yakni wawancara Ibu Leonora (Wawancara, 07 Maret 2025) mengatakan bahwa : “Proses Adaptasi yang Lambat. Dimana beberapa perangkat desa masih kesulitan memahami alur kerja aplikasi pada tahap awal, yang memperlambat kecepatan pemrosesan administrasi”.

Dari wawancara tersebut walaupun aplikasi DIGIDES berhasil mempercepat banyak proses administratif, perangkat desa yang belum terbiasa dengan aplikasi ini membutuhkan waktu untuk beradaptasi.

Pendapat dari Bapak Hany (Wawancara, 10 Maret 2025) mengatakan bahwa :

“Ketika terjadi masalah teknis atau gangguan pada aplikasi, perangkat desa memerlukan waktu untuk menyelesaikan masalah tersebut. Meskipun tim teknis pengembang aplikasi dapat melakukan perbaikan, waktu yang dibutuhkan untuk memperbaiki masalah ini tetap berdampak pada kecepatan proses administrasi yang terhambat”.



Dari penjelasan tersebut maka sangat dibutuhkan waktu yang diperlukan untuk penyelesaian masalah teknis terkait dengan penggunaan aplikasi DIGIDES.

3) Akurasi Data

Akurasi data menjadi salah satu tujuan utama dari penerapan aplikasi DIGIDES, tetapi beberapa kendala terkait akurasi data masih ditemukan. Terkait dengan akurasi data maka pendapat dari Ibu Lany (Wawancara, 08 Maret 2025) mengatakan bahwa :

“Meskipun aplikasi dilengkapi dengan sistem validasi otomatis untuk memeriksa kesalahan input data, beberapa perangkat desa yang kurang terbiasa dengan aplikasi masih sering melakukan kesalahan dalam memasukkan data. Hal ini dapat mengurangi tingkat akurasi data yang ada di dalam system”.

Dari wawancara tersebut dapatlah dikatakan bahwa kesalahan penginputan data oleh pengguna perlu untuk diperhatikan karena akan berakibat fatal bagi yang mengelola dan menginput data tersebut.

Begitupun disampaikan oleh Bapak Rudy (Wawancara, 07 Maret 2025) mengatakan bahwa :

“Meskipun aplikasi DIGIDES memiliki fitur validasi, keakuratan data tetap bergantung pada ketelitian perangkat desa dalam memeriksa dan memastikan data yang dimasukkan sudah sesuai dengan ketentuan. Tanpa pemeriksaan yang cermat, kesalahan dalam penginputan data bisa terjadi meskipun ada sistem yang meminimalisirnya.”

Pendapat tersebut diatas diperlukan ketergantungan pada pengguna untuk validasi data dan ketelitian perangkat desa dalam memeriksa data dan diperlukan kepastian data yang dimasukkan. Penggunaan aplikasi yang baru di implementasikan juga berisiko terjadinya kesalahan pengelolaan data, seperti duplikasi atau ketidaksesuaian data. Meskipun data disimpan dalam database terpusat, jika pengguna tidak teliti dalam memeriksa data yang dimasukkan, hal ini tetap bisa mengganggu kualitas data yang ada di sistem.

KESIMPULAN

Implementasi aplikasi DIGIDES di Desa Latta, Kecamatan Baguala, Kota Ambon, telah menunjukkan hasil yang positif dalam hal kemudahan akses dan penggunaan, kecepatan proses



administrasi, dan akurasi data. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti masalah konektivitas internet dan adaptasi penggunaan oleh perangkat desa, secara keseluruhan, aplikasi ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi administrasi desa.

Dengan sistem yang lebih terstruktur, proses administrasi desa menjadi lebih cepat, transparan, dan akurat. Kendala terkait keterampilan teknis sebagian perangkat desa dan kualitas jaringan internet masih perlu diperhatikan, namun hal ini dapat diperbaiki dengan pelatihan berkelanjutan dan peningkatan infrastruktur. Secara keseluruhan, aplikasi DIGIDES berpotensi untuk terus mengoptimalkan kinerja administrasi desa dan menjadi model untuk desa-desa lain dalam mengimplementasikan sistem digital.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan Aplikasi (DIGIDES) adalah: a. Keterbatasan keterampilan teknis pengguna dan masalah kualitas jaringan internet menjadi kendala utama dalam kemudahan akses dan penggunaan aplikasi, b. Adaptasi perangkat desa terhadap aplikasi dan ketidakstabilan koneksi internet menjadi faktor penghambat dalam mencapai kecepatan proses administrasi yang optimal., c. kurangnya pemahaman pengguna mengenai fitur-fitur aplikasi menjadi tantangan dalam menjaga akurasi data.

REFERENSI

1. Bungin B, 2003, *Analisa Data Kualitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
2. David F.R, 2011, *Strategi Management: Manajemen Strategis : Konsep (Buku-1 :Edisi 12)*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
3. Indra Wijaya, 2020, *Pengaruh Sistem Informasi Digital Terhadap Kinerja Administrasi Desa di Indonesia: Studi Kasus di Kabupaten Sukoharjo*, *Jurnal Manajemen*, Volume 2.
4. Joko Priyanto, 2022, *Transformasi Digital dalam Administrasi Pemerintahan Desa: Studi Kasus Implementasi Aplikasi Digital Desa di Kabupaten Sleman*, *Jurnal Volume 02*.
5. Muhammad Arifin, 2019, *Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Desa dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi Desa di Kabupaten Bogor*, *Jurnal*, Vol 3.
6. Purwanto, E.A, 2019, *Kebijakan Publik Yang Agile Dan Inovatif Dalam Memenangkan Persaingan Di Era Vuca (Volatile, Uncertain, Complex and Ambiguous) Molecules*.
7. Rina Dewi, 2018, *Implementasi Teknologi Informasi dalam Administrasi Desa: Dampak dan Tantangan di Kabupaten Blitar*, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Komunikasi.
8. Sinambela, L.P, 2008, *Reformasi Pelayanan Publik*, Alfabetha, Jakarta.



JIMAD : JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN

Homepage: <https://jurnal.agdosi.com/index.php/JIMAD>
ISSN: 3026-0868 (Online) || DOI : <https://doi.org/10.59585/jimad>
Volume 2 | Nomor 3 | 2025



Research Article

9. Siti Nurhaliza, 2021, Evaluasi Sistem Aplikasi Digital Desa (SAD) dalam Proses Administrasi Desa di Kabupaten Malang, Skripsi, Universitas Islam Malang.